

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis. Mereka juga berkontribusi pada kesejahteraan siswa dengan memberikan dukungan emosional, membantu menemukan minat dan bakat siswa, dan merencanakan jalur karir yang sesuai. Untuk mencapai tujuan ini, guru bimbingan konseling harus memiliki kompetensi profesional yang kuat dan terus-menerus mengembangkan karir mereka untuk meningkatkan diri. Bimbingan dan konseling adalah kursus. Karena guru memberikan bimbingan konseling kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.¹

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pengembangan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan dalam Pasal 33 ayat 1 dan 2, guru dan tenaga pengajar ikut serta dalam pengajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya untuk meningkatkan mutu dan keterampilan profesional. Hal ini juga berlaku bagi guru bimbingan dan konseling yang harus mempunyai pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan pekerjaan bimbingan dan konselingsnya. Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru bimbingan dan konseling mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengembangkan kerja profesionalnya.²

ABKIN atau Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia adalah profesi yang bergerak pada bidang bimbingan dan konseling di Indonesia. ABKIN memiliki aturan yang memberikan dukungan dan fasilitasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan konferensi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Dengan aturan ABKIN ini, pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling dapat meningkatkan kualitas kompetensi sertifikasi pada bimbingan konseling.³

Sertifikasi pengembangan karir dapat menunjukkan bahwa seorang guru bimbingan konseling telah memenuhi standar

¹ Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha (2021)

² Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional

³ Ali Rachman, Faisal Rachman, Muhammad Andri Setiawan E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2020)

kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling, harus memperoleh pelatihan dan pengembangan karir yang mencakup peran dan tanggung jawab. Pelatihan dan pengembangan seperti ini berupa workshop, seminar, atau jenis pelatihan lainnya.⁴

Pengembangan dapat memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan untuk guru bimbingan konseling, karena guru bimbingan konseling harus berkolaborasi dengan sesama guru bimbingan konseling dan profesional lainnya.⁵

Informasi karir adalah terdiri dari berbagai informasi yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Menurut Farlex, karir adalah kemajuan umum dalam karir atau profesi seseorang. Chaplin, menggambarkan informasi sebagai kumpulan fakta atau konsep yang diperoleh melalui pengalaman, penelitian, atau praktik. Selama proses pengambilan keputusan karir, penting untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan guru bimbingan konseling dan mempertimbangkan bagaimana hal itu akan mempengaruhi tujuan dan kebijakan karir pada guru bimbingan konseling untuk mengembangkan karir profesionalnya.⁶

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari konselor, ternyata masih banyak terdapatnya perbedaan dan kesamaan dalam pengembangan karir oleh guru bimbingan konseling profesional. Perbedaan ini terdapat program pengembangan karir antara SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus. Dimana SMAN 1 Jekulo lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan karir guru bimbingan konseling, sedangkan di SMK Al Islam Kudus lebih terbuka dan fleksibel dalam pengembangan keterampilan dan keahlian profesional. Kesamaan dalam pengembangan karirnya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengembangan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Kemudian ada pelatihan dan pengembangan yang juga sama-sama memberikan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling.

Profesionalisme guru bimbingan konseling sangat penting karena sering dikaitkan dengan tiga faktor komponen, seperti kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru

⁴ Sri Larasati Yogyakarta : Deepublish (2018)

⁵ Purwanto S. Katidjan, Suharno Pawirosumarto, Albertus Isnaryadi
Jurnal Ilmiah Manajemen (2022)

⁶ Ari Susilowati Mohammad Fauzan EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (2022)

bimbingan konseling. Bukti bahwa faktor pada komponen ini sudah berkaitan begitu sangat erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.⁷

Guru bimbingan konseling yang profesional dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada pengembangan karir, guru bimbingan konseling profesional yang memiliki kompetensi yang diperlukan akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru bimbingan konseling profesional dapat dibuktikan dengan memperoleh sertifikasi guru yang dapat memberikan tunjangan profesi pengembangan yang sesuai dengan standar kompetensinya. Saat ini, banyak guru bimbingan konseling yang telah tersertifikasi dan menerima tunjangan profesi.⁸

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu dalam suatu keterampilan. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah memenuhi standar persiapan profesional melalui pendidikan khusus di perguruan tinggi dan pengalaman kerja. Profesi biasanya mengacu pada suatu pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan disebut profesi. Konsep profesi konseling yang harus dipahami oleh setiap calon konselor adalah keahlian, sertifikasi, akreditasi, perizinan, dan keanggotaan profesional. Berdasarkan pengembangan profesional termasuk pelatihan workshop dan seminar, hal ini dapat ditentukan oleh professional guru bimbingan konseling.⁹

Bimbingan dan konseling dibutuhkan guru profesional yang mampu mengembangkan jenis profesi yang dapat memenuhi tuntutan abad 21, yang meliputi perlunya kejelasan tujuan dan informasi, perlunya bimbingan dan konseling secara menyeluruh dalam pengembangan karir, perlunya akuntabilitas, dan perlunya dukungan. Dalam hal ini konselor adalah seorang guru profesional yang mempunyai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di bidang bimbingan dan konseling dan telah berhasil menyelesaikan profesi

⁷ Yasin Taher, Mint Husen Raya Aditama, Suehartono Syam Educouns Journal : Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling (2021)

⁸ Sri Florina L. Zagoto Akuatudin Harita, Bestari Laia Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling (2022)

⁹ Munawir Munawir, Nafisatul Aliya, Qonita Salsa Bella Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (2022)

guru atau konselor di bidang bimbingan konseling. Bimbingan konseling memiliki peran dan ekspektasi kinerja yang unik.¹⁰

Menurut Saondi & Suherman, kinerja guru bimbingan konseling mempengaruhi banyak faktor salah satunya dalam pengembangan karir profesionalnya. Karena konselor memenuhi syarat sebagai guru bimbingan konseling. Mengembangkan peran profesional guru penting dilakukan karena berdampak signifikan setidaknya terhadap kepuasan kerja dan pendapatan. Kinerja guru bimbingan konseling sangat meningkat, dikarenakan terdapat suatu pengakuan dari lembaga yang menerimanya.¹¹

Kebijakan pengembangan professional bertujuan untuk membantu guru bimbingan konseling meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi. Sehingga guru bimbingan konseling sukses dalam karirnya. Kompetensi profesional ini mampu untuk menerapkan kompetensi akademik yang diperoleh. Kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan yang cukup lama dan mengembangkan karir untuk melanjutkannya ke jenjang lebih tinggi seperti, S1, S2, dan S3.¹²

Pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai rencana karir mereka dan peningkatan yang dilakukan oleh departemen personalia untuk mencapai rencana kerja yang sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi.¹³

Pengembangan karir guru bimbingan konseling sangat penting karena hal ini berpengaruh setidaknya terhadap kepuasan kerja dan peningkatan pendapatan. Dengan karir seorang guru, tentu saja dapat berkembang dalam pengakuan lembaga yang menaunginya secara meningkat, yang ditunjukkan dengan kenaikan gaji atau pendapatan yang lebih besar. Hal ini akan membuat guru lebih senang dan lebih nyaman sebagai guru yang profesional.

Kompetensi guru terdiri dari kombinasi berbagai jenis kemampuan, yang dapat berupa sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru selama menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan

¹⁰ Sri Florina L. Zagoto Akuardin Harita, Bestari Laia Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling (2022)

¹¹ Saondi & Suherman (2009, hlm. 24)

¹² Panji Alam Muhamad Ikbal Jurnal Isema : Islamic Educational Management (2018)

¹³ Dwi Purtanti, Nindiya Eka Safitri Seminar Nasional Pendidikan (2017)

kompetensi guru, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kemampuan ini terintegrasi dalam profesi seorang guru. Sebagai seorang guru bimbingan konseling sangat penting untuk membantu dan mendorong karir seseorang untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Perencanaan karir adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan karirnya. Perencanaan karir mencakup pengidentifikasian tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan karir, guru bimbingan konseling dapat mengevaluasi kemampuan potensi dirinya untuk mempertimbangkan pilihan karirnya, merencanakan karir dengan tepat, memilih alternatif karir, dan menyusun tujuan karirnya dengan baik untuk mencapai kepuasan hidup. Alasan pentingnya perencanaan karir yang efektif untuk mencapai kepuasan dalam karir akan berdampak pada kualitas hidup dari seorang guru yang profesional.¹⁵

Menurut Dillar, tujuan perencanaan karier adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri seseorang, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk penempatan yang tepat, dan mengefisienkan waktu dan usaha yang dihabiskan dalam karir.¹⁶

Karir guru bimbingan konseling sering kali melibatkan seminar, workshop, dan acara profesional lainnya. Menghadiri seminar dan workshop bermanfaat bagi pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling. Seminar dan workshop sangat penting bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam seminar dan workshop. Seringkali memberikan kesempatan untuk belajar agar dapat memperluas pengetahuan pengembangan karir. Guru bimbingan konseling dapat mempelajari metode baru dan strategi efektif.¹⁷

Seminar dan workshop dapat memperbarui pengetahuan guru bimbingan konseling dan belajar tentang tren, teknik, dan

¹⁴ Hafsah M. Nur, Nurul Fatonah Jurnal PGSD UNIGA (2022)

¹⁵ Fadhila Malasari Ardini, Mila Rosmila Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan (2021)

¹⁶ Dillard, J, M. 1987. Life Long Career Planning. New York: Mc. Milan Publishing.

¹⁷ Wahyu Sri Widiyastuti, Agung Slamet Kusmant SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling (2014)

pendekatan baru. Hal ini akan membantu guru bimbingan konseling tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru.¹⁸

Pengembangan keterampilan guru, guru bimbingan konseling dapat menghadiri seminar dan workshop yang melibatkan praktik dan pelatihan langsung. Pengembangan ini memberikan kesempatan bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan konseling mereka, seperti keterampilan mendengarkan, komunikasi, dan intervensi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru bimbingan konseling juga dapat meningkatkan semangat mereka untuk bekerja sebagai guru bimbingan konseling. Sukses dalam profesional, guru bimbingan konseling mendapatkan inspirasi dan pengalaman-pengalaman untuk karir kedepannya.¹⁹

Workshop ini bertujuan untuk membekali guru bimbingan konseling untuk memberikan konseling yang tepat kepada generasi-generasi di masa yang akan mendatang. Bimbingan konseling ini akan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri, ketrampilan pemecahan masalah, keterampilan berfikir kritis, dan inovasi. Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting karena dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang hebat yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri untuk pendidikan.

Karir adalah segala kedudukan atau jabatan yang dapat disandang seseorang secara individu selama kehidupan profesionalnya, dan tujuan profesionalnya adalah kedudukan tertinggi yang akan disandang seseorang dalam suatu organisasi. Tujuan karir adalah posisi atau jabatan tertentu yang dapat dicapai oleh seorang guru mendapatkan informasi karir jika mereka memenuhi semua persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan untuk menduduki jabatan dan syarat dalam suatu karir tertentu untuk mencapai tujuan karir.²⁰

Pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis sekolah dengan karakteristik yang berbeda, yang mana dapat mempengaruhi kebijakan dan program pengembangan karir guru BK. Salah satu contoh perbedaan yang menarik untuk dikaji adalah antara SMAN 1 Jekulo Kudus, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berada di

¹⁸ Abdul Hamid, ArribathiSaryani, Nurdin Suryana PROSIDING (2022)

¹⁹ C A Karyadi, S P Rahmadhani Jakarta: Universitas Trilogi (2020)

²⁰ Purwanto S. Katidjan, Suharno Pawirosumarto, Albertus Isnaryadi Jurnal Ilmiah Manajemen (2022)

bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan SMK Al Islam Kudus, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang lebih mandiri dalam pengelolaannya.

Perbedaan status sebagai sekolah negeri dan swasta dapat berdampak pada pola pengembangan karir guru BK. SMAN 1 Jekulo Kudus, sebagai bagian dari lembaga pendidikan negeri, umumnya memiliki kebijakan yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan jelas terkait dengan pengembangan karir profesional guru BK. Program-program yang diterapkan lebih fokus pada peningkatan kompetensi guru BK sesuai dengan standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sebaliknya, SMK Al Islam Kudus yang merupakan sekolah swasta, cenderung lebih fleksibel dan terbuka dalam hal pengelolaan program pengembangan karir guru BK. Sebagai sekolah yang lebih mandiri, SMK Al Islam Kudus memiliki kebebasan untuk mengembangkan program-program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru BK sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, meskipun tidak terikat oleh standar yang lebih ketat dari pemerintah. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan pengembangan karir guru BK antara kedua sekolah tersebut, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri guru BK guna memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa.

Program pelatihan dan pengembangan karir yang diterapkan oleh kedua sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam menjalankan tugasnya, baik dalam bidang bimbingan akademik, maupun karir.

Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah peringatan kecil pada sekolah yang akan penulis jadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Jekulo Kudus dan SMK Al Islam Kudus. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berstatus negeri dan swasta. Terdapat pengembangan karir profesional guru Bimbingan dan Konseling ini tidak hanya untuk memperoleh data terkait kebijakan dan program yang ada, tetapi juga untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh perbedaan status sekolah negeri dan swasta terhadap pengembangan karir guru BK. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif dalam pengembangan karir profesional guru BK di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus.

Berdasarkan observasi singkat diatas mengenai pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling maka diperlukan sebuah penelitian menggunakan teknik wawancara di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo Kudus dan SMK Al Islam Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian ini melihat pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus secara komparatif. Ada beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Proses dan kebijakan pengembangan karir: Penelitian ini akan menyelidiki proses dan kebijakan pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus, serta peran yang dimainkan oleh sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaannya.
2. Pengembangan profesional: Fokus pada kesempatan, pelatihan, dan bantuan yang tersedia bagi guru bimbingan konseling di kedua lembaga pendidikan, seperti program pelatihan internal dan eksternal, konferensi, dan seminar.
3. Evaluasi dan Penilaian Kinerja: Penelitian akan menyelidiki bagaimana kinerja dan kompetensi guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus dinilai dan dievaluasi, dan bagaimana hal itu berdampak pada pengembangan karir mereka.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir: Menemukan dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus, seperti dukungan manajemen, lingkungan kerja, dan keinginan.
5. Perbandingan pengembangan karir: Mengevaluasi bagaimana SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus memiliki proses, kebijakan, peluang, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan karir guru bimbing konseling.
6. Rekomendasi untuk peningkatan pengembangan karir: Penelitian ini akan menghasilkan saran praktis untuk meningkatkan pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus berdasarkan analisis perbandingan.

Diharapkan dengan fokus penelitian ini, peneliti dapat memberikan wawasan penting tentang metode pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam

Kudus, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan kebijakan pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus?
2. Apa perbedaan dan persamaan pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara kedua sekolah apakah adanya perbedaan dan persamaan dalam pengembangan karir guru BK di SMAN 1 Jekulo Kudus dan SMK Al Islam Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu hasil dari manfaat penelitian analisis komparatif tentang pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Pengetahuan yang sudah ada: Studi ini akan menambah pengetahuan tentang pengembangan karir guru bimbingan konseling, khususnya di sekolah menengah atas dan menengah kejuruan di Indonesia.
 - b. Pengayaan teori: Hasil penelitian ini akan membantu mengidentifikasi dan memperluas teori yang ada tentang bimbingan konseling dan pengembangan karir serta memberikan informasi tentang praktik yang efektif dan komparatif di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus.
 - c. Penelitian lanjutan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir guru bimbingan konseling di berbagai tempat dan lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penyusunan kebijakan: Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dan pemerintah untuk membuat kebijakan yang lebih baik untuk pengembangan karir guru bimbingan konseling.
- b. Rekomendasi Perbaikan: Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam membuat saran praktis untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus. Diharapkan juga bahwa layanan bimbingan konseling akan menjadi lebih baik dan guru bimbingan konseling juga lebih mahir.
- d. Penelitian ini akan menentukan praktik pengembangan karir terbaik yang dapat diterapkan di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dan mengetahui seberapa efektif mereka membantu siswa dengan berbagai masalah yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini akan menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang bimbingan konseling dan pengembangan karir, serta peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam proposal ini tentang analisis komparatif pengembangan karir guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus, sistem penulisan dapat dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini mencakup landasan teoritis atau teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu :

- a. Pengembangan karir guru bimbingan konseling (definisi, prinsip-prinsip, dan teori)

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir guru bimbingan konseling
- c. Alat struktur analisis komparatif
- d. Penelitian terdahulu
- e. Kerangka berfikir

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup desain penelitian pada metode pendekatan kualitatif, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, kuesioner, observasi, studi dokumentasi, dll).

4. BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup gambaran pada objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

5. BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup simpulan dan saran-saran pada akhir dalam penutupan bab.

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini referensi yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi, disusun dengan format penulisan yang berlaku.